

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)
DENGAN MODEL QUANTUM TEACHING
DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

Hutari¹, Mardiana², Suryansyah²

¹Mahasiswa Lulusan Program Studi PGSD

²Dosen STKIP Melawi

Abstract: The purpose of this study is to increase students' interest in the subject of Natural Science. The method used in this research was Classroom Action Research (CAR) by using learning Quantum Teaching Model. The result of the research showed increases in students' interest in the subject of Natural Sciences on each cycle. From the results obtained on the pre cycle, students who were interested in studying Natural Science amounted to 2 students, and on cycle I, the number of students who took an interest in studying Natural Science is 4 students, while on cycle II, the figure of the students who were interested in studying Natural Science is 6 students.

Keywords: student interest, natural science learning (ipa), quantum teaching model.

Abstrak : Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Metode dalam penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pembelajaran Model *Quantum Teaching*. Hasil Penelitian adanya minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam setiap siklusnya, dari hasil yang didapat terlihat dalam pra siklus, siswa yang berminat belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berjumlah 2 siswa, pada siklus I, siswa yang berminat belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berjumlah 4 siswa, dan pada siklus II, siswa yang berminat belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berjumlah 6 siswa.

Kata Kunci: minat belajar siswa, pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA), model *quantum teaching*.

Selama kurang lebih 2 bulan melaksanakan kegiatan PPL, banyak ditemukan masalah-masalah yang muncul didalam proses belajar mengajar, terutama disaat mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V Sekolah Dasar, masalah-masalah yang terdapat dalam proses belajar mengajar yaitu, siswa ribut sendiri dan terkadang berbicara

dengan teman sebangku, siswa mengganggu teman yang sedang mencatat dan menulis materi, siswa keluar masuk kelas dengan berbagai macam alasan, siswa menggambar dibuku padahal sedang belajar mata pelajaran IPA. Selama dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam proses pembelajaran IPA dikelas V Sekolah Dasar, sebelum dilaksanakan tindakan siklus, dilaksanakan pra siklus untuk melihat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dari 7 siswa, terdapat 5 siswa yang kurang berminat dan 2 siswa yang berminat.

Minat belajar siswa saat belajar pelajaran IPA masih kurang menjadi suatu masalah yang harus atasi. Selama proses belajar mengajar, kurangnya minat belajar siswa terlihat dari siswa yang mencari kesibukan lain selama proses pembelajaran IPA, biasanya hal tersebut terjadi karena siswa merasa bosan selama proses pembelajaran IPA, karena kegiatan belajar mengajar yang tidak menyenangkan, rasa bosan siswa dan pembelajaran yang tidak menarik terjadi karena guru hanya menjelaskan materi selama proses belajar mengajar, siswa hanya terfokus pada guru dan

papan tulis, tanpa adanya hal lain yang membuat siswa merasa tertarik dan aktif dalam belajar, oleh karena itu, hal yang ingin ditingkatkan adalah minat siswa pada mata pelajaran IPA, agar siswa tidak bosan, merasa tertarik dalam belajar dan dapat ikut aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan masalah tersebut, masalah yang diambil adalah kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang akan ditingkatkan menggunakan Model *Quantum Teaching*.

Sebagai seorang guru, upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), guru menggunakan Model *Quantum Teaching*, karena dengan Model *Quantum Teaching* ini dapat menumbuhkan minat siswa, siswa dapat turut aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, siswa diberikan berbagai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi, sehingga pembelajaran IPA yang semula membosankan jadi terasa lebih menyenangkan, dalam model ini terdapat 6 tahap kegiatan, dalam semua kegiatannya selalu melibatkan siswa, mulai dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi sampai rayakan, kegiatan-kegiatan tersebut

melibatkan siswa, membuat siswa merasa setiap pembelajaran yang diberikan terasa menyenangkan sehingga melalui Model *Quantum Teaching*, nantinya bisa membuat siswa merasa tertarik untuk ikut dalam proses pembelajaran IPA, dan yang lebih penting lagi adalah dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Sabri (dalam Susanto, 2013) minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat segala sesuatu secara terus menerus, minat belajar ini sangat erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu, dapat dikatakan minat belajar itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat belajar kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu. Marimba (dalam Susanto, 2013) "Minat belajar adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu.

Unsur-unsur minat belajar yaitu yang pertama adalah perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Menurut Sumadi

Suryabrata perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.

Kemudian Wasti Sumanto berpendapat bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi (dalam Susanto, 2013).

Unsur kedua yang tidak kalah pentingnya adalah perasaan dari anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Suryabrata (dalam Susanto, 2013) Perasaan didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf. Winkell (dalam Susanto, 2013) Perasaan merupakan aktivitas psikis yang di dalamnya subjek menghayati nilai-nilai dari suatu objek. Perasaan sebagai faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar (dalam Susanto, 2013).

Unsur yang ketiga yaitu motif, Kata motif diartikan sebagai daya

upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sardiman (dalam Susanto, 2013) Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Sumadi Suryabrata, motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencari suatu tujuan (dalam Susanto, 2013).

Berdasarkan pengertian minat belajar yang dikemukakan Sabri (dalam Susanto, 2013) disimpulkan bahwa minat belajar adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk selalu memperhatikan dan mengingat segala sesuatu secara terus menerus, dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya, perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

Menurut Sapriati (2008:2.3) Pendidikan IPA di sekolah dasar bertujuan agar siswa menguasai pengetahuan, fakta, prinsip, proses penemuan, serta memiliki sikap ilmiah, yang akan bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari diri dan alam sekitar. Pendidikan IPA menekankan

pada pemberian pengalaman langsung untuk mencari tahu dan berbuat sehingga mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Sapriati (2008:2.6) Pembelajaran IPA di SD menekankan pemberian pengalaman belajar langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Menurut DePorter (2014:34) *Quantum*: Interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. *Quantum Teaching*, dengan demikian, adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. Menurut DePorter (2014:32) *Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang

mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.

DePorter (2014:128) apa pun mata pelajaran, tingkat kelas, atau pendengar, kerangka ini menjamin siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap pelajaran. Kerangka ini juga memastikan bahwa mereka mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan ini pelajaran nyata bagi mereka sendiri, dan mencapai sukses. Kerangka Perancangan Pengajaran *Quantum Teaching* adalah yang pertama tumbuhkan, DePorter (2014:39) tumbuhkan minat dengan memuaskan “Apakah Manfaatnya BAgiKu” (AMBAK), dan memanfaatkan kehidupan pelajar. Unsur yang kedua adalah alami, DePorter (2014:39) ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar. Unsur yang ketiga yaitu Namai, DePorter (2014:39) sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi; sebuah “masukan”. Unsur yang keempat yaitu demonstrasikan, DePorter (2014:40) sediakan kesempatan bagi pelajar untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”. Unsur yang kelima ulangi, DePorter (2014:30) tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan, “Aku tahu bahwa aku memang tahu

ini”. Unsur yang keenam yaitu rayakan, DePorter (2014:40) pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Ingat! Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan! Perayaan menambatkan belajar dengan asosiasi positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian PTK yang telah diterapkan dari model spiral dari Kemmis dan Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2009:66), menjelaskan bahwa dalam 1 siklus ada 4 tahapan yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

1. Perencanaan tindakan
 - a) Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA dengan memasukan penggunaan pembelajaran model *Quantum* didalam RPP.
 - b) Membuat dan mempersiapkan sarana pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
 - c) Membuat dan mempersiapkan bentuk-bentuk tugas untuk siswa.

- d) Membuat dan mempersiapkan lembar observasi dan lembar skala minat.
2. Pelaksanaan tindakan
- a) Kegiatan awal
- 1) Mempersiapkan silabus dan RPP mata pelajaran IPA
 - 2) Mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran.
 - 3) Mempersiapkan lembar observasi dan lembar skala minat
 - 4) (Tumbuhkan) guru menumbuhkan semangat siswa dengan teknik pembelajaran yang menyangkan.
- b) Kegiatan inti
- 1) (Alami) guru memberikan siswa pengalaman langsung.
 - 2) Guru menjelaskan materi pembelajaran
 - 3) (Namai) Guru memberikan siswa kesempatan untuk mencari sendiri konsep materi pembelajaran.
 - 4) (Demonstrasikan) Guru memberikan siswa kesempatan untuk mengemukakan konsep yang telah didapat.
- 5) (Ulangi) Guru memberikan penegasan berupa menyimpulkan bersama-sama materi yang telah dibahas
- c) Kegiatan penutup
- 1) (Rayakan) guru memberikan pujian atas setiap usaha yang telah siswa lakukan.
 - 2) Menjelaskan manfaat dan tujuan pembelajaran
 - 3) Memberikan motivasi kepada siswa untuk terus terlibat dalam setiap proses pembelajaran
3. Observasi atau evaluasi
- Observasi dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran untuk melihat setiap kegiatan siswa, terutama untuk melihat minat siswa terhadap mata pelajaran IPA. Selain observasi yang dilakukan oleh guru, lembaran skala minat yang telah diisi siswa menjadi salah alat yang digunakan untuk melihat minat siswa terhadap mata pelajaran IPA.
4. Refleksi
- Melihat kekurangan yang terdapat didalam siklus dan merancang rencana untuk memperbaiki kekurangan yang

terdapat pada tiap siklusnya, serta melihat hasil dari lembaran observasi guru dan lembaran skala minat yang telah didapat, dilihat dan dijumlahkan apakah dari kedua lembaran tersebut, minat siswa mengalami perubahan, jika terjadi sedikit atau sama sekali tidak mengalami perubahan, maka dilaksanakan siklus II.

Sebagai kriteria keberhasilan, menetapkan kriteria keberhasilan melalui skala minat yang berisi angket respon minat siswa dan pengamatan guru terhadap minat siswa, dengan lembar-lembar tersebut kemudian dihitung sehingga dapat mengetahui tingkat keberhasilan yang dilakukannya dengan menggunakan model yang telah diterapkan.

Tabel 1. Teknik Penskoran angket minat belajar siswa

SIKAP	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
PILIHAN GANDA	a	b	c	d
SKOR	4	3	2	1

(Sumber : Nurhadi, 2012)

Tabel 2. Teknik Penskoran pengamatan guru terhadap minat belajar siswa

SIKAP	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
SKOR	4	3	2	1

(Sumber : Nurhadi, 2012)

Setelah didapat skor dari kedua hasil penilaian tersebut, kedua skor penilaian tersebut digabungkan, kemudian dicari rata-rata nilai akhirnya, sehingga didapatkan teknik penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. Keterangan penilaian

Rentang Jumlah	Penilaian
33 – 40	Sangat Berminat
25 – 32	Berminat
17 – 24	Kurang Berminat
10 – 16	Tidak Berminat

(Sumber : Nurhadi, 2012:104)

Setelah ditentukan teknik penilaian, maka untuk menilai kriteria keberhasilan minat belajar siswa adalah skor 25 dengan kategori berminat, jika minat belajar siswa

mencapai bahkan melewati skor tersebut maka dikatakan berhasil, sebaliknya jika minat belajar siswa dibawah skor 25 maka dinyatakan tidak berhasil. Jumlah siswa kelas V

SD N 05 Pemuar adalah 7 siswa, jika dari 7 siswa, 6 siswa mencapai kategori berminat, maka Model Quantum Teaching dikatakan berhasil

diterapkan dan minat belajar siswa berhasil ditingkatkan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapat dalam siklus I

Tabel 4. Data Awal Skor Minat Belajar Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Siklus I

Kode Nama	Data Mentah Siklus I				Rata-rata Nilai Akhir
	Pertemuan Ke 1		Pertemuan Ke 2		
	Hasil Pengamatan Guru	Hasil Angket Siswa	Hasil Pengamatan Guru	Hasil Angket Siswa	
APR	26	28	25	26	26.25
FBR	27	25	26	28	26.5
JH	21	20	24	23	22
SFN	23	21	21	21	21.5
SR	24	21	20	21	21.75
RL	20	21	25	25	23
TI	25	27	25	27	26

Tabel 5. Data Akhir Skor Minat Belajar Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Siklus I

No	Kode Nama	Skor Minat Belajar Siswa Pada Siklus I	Kategori
1	APR	26,25	Berminat
2	FBR	26,5	Berminat
3	JH	22	Kurang Berminat
4	SFN	21,5	Kurang Berminat
5	SR	21,75	Kurang Berminat
6	RL	23	Kurang Berminat
7	TI	26	Berminat

Pada siklus I, dilihat pada **Tabel 5** jumlah siswa yang mendapat kategori berminat berjumlah 3 siswa,

sedangkan jumlah siswa yang mendapat kategori kurang berminat berjumlah 4 siswa.

Hasil penelitian siklus II

Tabel 6. Data Awal Skor Minat Belajar Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Siklus II

Kode Nama	Data Mentah Siklus II				Rata-rata Nilai Akhir
	Pertemuan Ke 1		Pertemuan Ke 2		
	Hasil Pengamatan Guru	Hasil Angket Siswa	Hasil Pengamatan Guru	Hasil Angket Siswa	
APR	25	26	27	27	26.25
FBR	28	28	28	29	28.25
JH	25	27	27	27	26.5
SFN	20	23	26	25	23.5
SR	26	27	28	28	27
RL	25	26	28	28	26.5
TI	25	27	27	28	26.75

Tabel 7. Data Skor Minat Belajar Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Siklus II

No	Kode Nama	Skor Minat Belajar Siswa Pada Siklus II	Kategori
1	APR	26,25	Berminat
2	FBR	28,25	Berminat
3	JH	26,5	Berminat
4	SFN	23,5	Kurang Berminat
5	SR	27	Berminat
6	RL	26,75	Berminat
7	TI	26,25	Berminat

Pada siklus II, dilihat dari tabel 4.8 jumlah siswa yang mencapai kategori berminat berjumlah 6 siswa, sedangkan jumlah siswa yang masih dalam kategori kurang berminat hanya 1 siswa, jadi target pencapaian yang ingin dicapai peneliti telah terpenuhi, yang artinya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat ditingkatkan

dengan menggunakan model Quantum Teaching.

Berikut ini merupakan perbandingan peningkatan minat belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II, yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram sebagai berikut :

Tabel 8. Data Skor Minat Belajar Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Setiap Siklus

No	Kode Nama	Skor Minat Belajar Siswa	
		Siklus I	Siklus II
1	APR	26,5	26,25
2	FBR	26,5	28,25
3	JH	22	26,5
4	SFN	21,5	23,5
5	SR	21,75	27
6	RL	23	26,5
7	TI	26	26,75
Jumlah Kategori Berminat		3	6

Hasil perbandingan minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA diantara siklus I dan siklus II, terlihat ada peningkatan disetiap siklusnya, siklus I siswa yang mencapai kategori berminat adalah 3 siswa, dan untuk siklus II yang mencapai kategori berminat adalah 6 siswa, yang artinya target yang diinginkan oleh peneliti sudah tercapai, serta Model *Quantum Teaching* berhasil digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA.

SIMPULAN

Melihat dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama 2 siklus, serta berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan Model *Quantum Teaching* memiliki dampak dalam minat belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya minat belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu sebelum diterapkan siklus, minat

belajar siswa pada mata pelajaran IPA, siswa yang mencapai kategori berminat hanya 2 siswa, setelah dilaksanakan siklus I, siswa yang mencapai kategori berminat meningkat menjadi 3 siswa, dan pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai kategori berminat meningkat menjadi 6 siswa. Kesimpulan yang didapat setelah melihat hasil penelitian yaitu Model *Quantum Teaching* dapat diterapkan atau berhasil diterapkan untuk membantu dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dikelas V SD N 05 Pemuar.

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, B. 2014. *Quantum Teaching Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa, PT Mizan Pustaka.
- Sepriati, A. 2008. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, H. 2013. *Minat Belajar Siswa* (online). Tersedia: <http://>

meiske-katampuge.blogspot.com/2013/07/pengertian-minat-belajar-siswamenurut.htm.

Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wiriaatmadja, R. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen.*